



Penguatan Karakter Berbasis Nilai Al-Islam Kemuhammadiyah melalui Program 'Ruang Hati Pagi' di Sekolah Dasar



***Fahria Syamsudin¹, Dien Nurmarina Malik Fadjar²**

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

E-mail: fahriasyamsudin@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Submission: 2025-06-23 Accepted: 2026-01-16 Published: 2026-01-26 Keywords: Character Education; Morning Routine Program; Social Emotional Learning (SEL); Islamic and Muhammadiyah Values (AIK); Elementary School.	This study examines the implementation of the "Ruang Hati Pagi" program as a daily morning routine to strengthen elementary students' character through Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) values in a public-school setting. Using a descriptive qualitative design, the study was conducted at SD Negeri 13 Kota Sorong from early April to the first week of June 2025. Data were gathered through repeated participatory observations, semi-structured interviews with the homeroom teacher and selected first-grade students, and documentation (teacher notes, activity records, and students' works). Data were analyzed using Miles and Huberman's interactive model (data reduction, data display, and conclusion drawing/verification) and strengthened through triangulation, member checking, peer debriefing, and an audit trail. The findings show that the program is implemented consistently in four phases: (1) warm greeting and emotional check-in, (2) morning sharing, (3) circle of kindness, and (4) reflective closing. These phases facilitate character internalization indicated by observable behaviors such as gratitude, respect, empathy/helping, honesty, responsibility, and improved self-regulation. Implementation challenges include limited time allocation, uneven student participation, the need for teachers' facilitation skills, and the necessity of parent-school collaboration to sustain values beyond the classroom. The novelty of this study lies in offering an operational micro-routine model that integrates AIK values with SEL-oriented classroom practices, along with measurable indicators of character internalization for early grades.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Penyerahan: 2025-06-23 Diterima: 2026-01-16 Dipublikasi: 2026-01-26 Kata kunci: Pendidikan Karakter; Rutinitas Pagi Sekolah; Pembelajaran Sosial Emosional (SEL); Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK); Sekolah Dasar.	Penelitian ini mengkaji implementasi program "Ruang Hati Pagi" sebagai rutinitas pagi harian untuk penguatan karakter siswa sekolah dasar melalui nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) dalam konteks sekolah negeri. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan dilaksanakan di SD Negeri 13 Kota Sorong sejak awal April hingga minggu pertama Juni 2025. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif berulang, wawancara semi-terstruktur dengan guru kelas dan beberapa siswa kelas I, serta dokumentasi (catatan guru, arsip kegiatan, dan karya siswa). Analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan), serta diuji keabsahannya melalui triangulasi, member check, peer debriefing, dan audit trail. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program dilaksanakan secara konsisten dalam empat tahap: (1) pembukaan, salam hangat dan cek emosi, (2) morning sharing, (3) circle of kindness, dan (4) penutup reflektif. Keempat tahap tersebut memfasilitasi internalisasi karakter yang tampak pada perilaku teramati seperti syukur, saling menghargai, empati/menolong, jujur, bertanggung jawab, serta peningkatan regulasi diri. Tantangan implementasi meliputi keterbatasan alokasi waktu, partisipasi siswa yang belum merata, keterampilan fasilitasi guru, dan kebutuhan kolaborasi orang tua dan sekolah agar nilai berlanjut di luar kelas. Kebaruan studi ini terletak pada penyediaan model mikro-rutinitas yang mengintegrasikan nilai AIK dengan praktik kelas berorientasi SEL, serta indikator internalisasi karakter pada kelas awal.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Dalam era modern ini, tantangan pendidikan karakter di sekolah dasar (SD) semakin kompleks. Kemajuan teknologi dan budaya global telah menyebabkan pergeseran nilai yang dapat berdampak negatif terhadap karakter anak-anak (Prihatmojo & Badawi, 2020). Dengan kemudahan akses internet dan media sosial, anak lebih rentan terpapar pada nilai-nilai yang tidak sejalan dengan

etika dan moral. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu menerapkan program karakter yang tidak hanya teoritis, tetapi juga kontekstual dan aplikatif. Urgensi pendidikan karakter di SD bukan hanya sebagai respons terhadap tantangan zaman, tetapi juga sebagai kebutuhan dasar dalam pembentukan kepribadian siswa. Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan pembiasaan positif melalui integrasi

nilai karakter dalam proses pembelajaran (Gumilar et al., 2024). Namun demikian, pembiasaan ini sering terhambat oleh kurangnya sinergi antara sekolah, orang tua, dan Masyarakat (Fajri & Mirsal, 2021). Pendekatan kolaboratif dan terencana dibutuhkan agar karakter siswa dapat terbentuk secara konsisten.

Dalam konteks pendidikan karakter, nilai-nilai Islam khususnya yang bersumber dari Al-Islam Kemuhammadiyah memegang peran penting. Prinsip-prinsip Islam tidak hanya membentuk moral siswa, tetapi juga memperkuat fondasi spiritual mereka (Huda et al., 2021). Pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman diharapkan mampu memberikan arah dan makna yang mendalam bagi perkembangan peserta didik (Hariandi et al., 2023; Nur'asiah et al., 2021). Hal ini sejalan dengan visi Muhammadiyah yang mengedepankan pendidikan berkarakter yang menyentuh aspek spiritual dan sosial-emosional siswa. Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk pribadi berakhlak mulia. Di tingkat sekolah dasar, pembentukan karakter perlu dilakukan secara intensif melalui pendekatan yang menyentuh ranah afektif dan sosial-emosional. Muhammadiyah sebagai organisasi pendidikan Islam menekankan pentingnya pengintegrasian nilai keislaman dalam aktivitas pembelajaran harian.

Dalam konteks ini, program "Ruang Hati Pagi" dirancang sebagai alternatif dari pendekatan konvensional pendidikan karakter seperti *Morning Meeting* (Kriete, 2002) atau *Circle Time* (Mosley, 1993). Jika model-model tersebut menekankan pembentukan kebiasaan sosial dalam suasana kelas yang positif, maka "Ruang Hati Pagi" secara khas mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam kegiatan reflektif dan interaktif yang dilaksanakan secara rutin. Sentuhan spiritual ini memperkuat aspek religius dalam pendidikan karakter dan menjadi keunikan (*novelty*) dari pendekatan ini (Ma'sumah et al., 2024; Muttaqin et al., 2022). Program ini diimplementasikan di SD Negeri 13 Kota Sorong sebagai inovasi pembiasaan positif yang dilakukan sebelum pembelajaran inti dimulai. Kegiatan-kegiatannya dirancang untuk memfasilitasi refleksi, berbagi pengalaman, dan apresiasi antar siswa. Melalui empat komponen utama pembukaan, *morning sharing*, *circle of kindness*, dan penutup reflektif, program ini mendorong internalisasi karakter dalam suasana kelas yang hangat dan kolaboratif.

Program ini tidak hanya memperkaya pendidikan karakter secara praktis, tetapi juga berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai keislaman seperti syukur, jujur (*shidq*), tanggung jawab (*amanah*), rendah hati (*tawadhu'*), persaudaraan (*ukhuwah*), dan tolong-menolong (*ta'awun*). Nilai-nilai ini tidak diajarkan secara doktrinal, melainkan melalui pembiasaan yang kontekstual, alami, dan menyenangkan. Dengan demikian, program ini

menawarkan pendekatan integral terhadap pendidikan karakter yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan implementasi program "Ruang Hati Pagi", (2) menjelaskan indikator internalisasi karakter yang muncul selama pelaksanaan, dan (3) mengidentifikasi tantangan implementasi serta kebutuhan dukungan yang menyertainya. Kebaruan studi ini terletak pada penyajian model mikro-rutinitas yang mengintegrasikan nilai AIK dengan praktik kelas berorientasi SEL, disertai indikator operasional untuk memantau internalisasi karakter pada kelas awal.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam praktik dan makna program "Ruang Hati Pagi" di lingkungan kelas. Lokasi penelitian adalah SD Negeri 13 Kota Sorong. Pengumpulan data berlangsung sejak awal April hingga minggu pertama Juni 2025. Sumber data utama meliputi guru kelas sebagai informan kunci serta beberapa siswa kelas I sebagai informan pendukung dengan pertanyaan yang disesuaikan usia. Pemilihan informan siswa dilakukan secara purposif berdasarkan keterlibatan dan kesiapan berkomunikasi, dengan tetap menjaga kenyamanan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif pada pelaksanaan program, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi berupa catatan guru, arsip kegiatan, serta karya siswa yang relevan. Untuk menjaga objektivitas, peneliti menegaskan peran sebagai pengamat dan partisipan yang meminimalkan intervensi pada jalannya kegiatan. Wawancara dengan siswa dilakukan singkat, menggunakan bahasa sederhana, dan hanya pada aspek pengalaman mereka mengikuti program (misalnya perasaan, kebiasaan berbagi, atau memberi apresiasi). Secara etik, penelitian dilakukan setelah memperoleh izin sekolah, persetujuan orang tua/wali, serta persetujuan lisan (*assent*) dari siswa sebelum wawancara. Identitas siswa dianonimkan dengan inisial, dan data yang bersifat sensitif tidak dicantumkan.

Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman: reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Proses analisis dilakukan melalui transkripsi/penyusunan catatan lapangan, pemberian kode awal pada unit makna terkait tahapan program, nilai AIK, serta indikator karakter, pengelompokan kode menjadi tema, dan penarikan tema-tema utama yang menjawab pertanyaan penelitian. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik (observasi-wawancara-dokumentasi), member check kepada informan (guru) untuk mengonfirmasi interpretasi, peer debriefing dengan rekan sejawat untuk mengurangi bias, serta audit trail berupa catatan proses analisis dan keputusan pengodean.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan program "Ruang Hati Pagi" di SD Negeri 13 Kota Sorong menunjukkan bahwa kegiatan ini telah menjadi bagian penting dari rutinitas pagi. Program ini menyambut siswa secara positif dan membentuk karakter mereka melalui pembiasaan yang konsisten. Berdasarkan hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, pelaksanaan program ini terbagi dalam empat tahapan utama: pembukaan, *morning sharing*, *circle of kindness*, dan penutup reflektif. Pada tahap pembukaan, guru menyapa siswa dengan salam hangat dan menyampaikan pertanyaan reflektif sederhana, seperti "Apa yang membuatmu bersyukur pagi ini?" atau "Apa satu hal baik yang kamu rasakan kemarin?". Kegiatan ini berlangsung dua hingga tiga menit dan berhasil membangun suasana kelas yang kondusif sejak pagi. Salah satu siswa menyatakan, "*Aku jadi ingat hal-hal baik yang terjadi kemarin. Rasanya senang kalau bisa cerita yang bikin bahagia.*" Pernyataan ini menunjukkan bahwa kegiatan pembukaan berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran emosional dan rasa syukur pada siswa.

Pada sesi *morning sharing*, siswa diberikan kesempatan untuk membagikan pengalaman pribadi, baik di rumah maupun di sekolah. Cerita yang disampaikan mencakup tindakan-tindakan positif seperti membantu orang tua atau mengatasi kesulitan belajar. Guru menanggapi dengan empati dan mengaitkan pengalaman siswa dengan nilai-nilai karakter. Seorang guru menyampaikan dalam wawancara, "*Setiap cerita anak saya sambut sebagai momen untuk menguatkan nilai, seperti amanah atau jujur. Itu cara paling nyata menanamkan karakter.*" Hal ini menunjukkan peran aktif guru sebagai fasilitator pembelajaran nilai secara kontekstual.

Sesi *circle of kindness* berfungsi sebagai ruang bagi siswa untuk saling mengapresiasi. Dalam lingkaran, mereka menyebutkan tindakan baik yang dilakukan oleh temannya, seperti "Terima kasih ke Dimas yang bantu aku ambil tas kemarin." Kegiatan ini melatih siswa untuk peka terhadap kebaikan, serta menumbuhkan sikap rendah hati dan rasa persaudaraan dalam interaksi sosial mereka. Tahap terakhir adalah penutup reflektif yang dipandu guru. Dalam sesi ini, guru menyimpulkan nilai-nilai yang muncul selama kegiatan dan memberikan afirmasi positif secara kolektif. Kalimat-kalimat seperti "Aku siap jadi anak baik hari ini" menjadi motivasi harian yang memperkuat suasana pembelajaran yang penuh makna, membantu siswa untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka bisa menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dokumentasi selama program berlangsung menunjukkan keterlibatan aktif siswa dan respons emosional yang positif. Hasil karya siswa berupa tulisan reflektif harian juga menunjukkan bahwa mereka mampu mengidentifikasi dan menuliskan nilai-nilai seperti syukur, tanggung jawab, dan kepedulian dalam bentuk narasi sederhana. Hal ini memperkuat temuan bahwa internalisasi nilai karakter tidak hanya terjadi secara lisan, tetapi juga melalui ekspresi tertulis dan reflektif. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa "Ruang Hati Pagi" secara konsisten menciptakan lingkungan belajar yang suportif, hangat, dan membangun kebiasaan positif dalam diri siswa. Kombinasi antara interaksi reflektif, apresiasi sosial, dan afirmasi nilai menjadikan program ini sebagai strategi efektif dalam menanamkan karakter berbasis nilai-nilai Islam yang kontekstual, memperkuat keterlibatan sosial dan emosional siswa, yang tercermin dalam sikap mereka yang lebih empatik, bertanggung jawab, dan lebih peka terhadap kebaikan orang lain.

B. Pembahasan

Program "Ruang Hati Pagi" di SD Negeri 13 Kota Sorong menunjukkan bahwa program ini tidak hanya menjadi rutinitas pagi, tetapi juga berfungsi sebagai sarana penting dalam membentuk karakter siswa. Setiap tahapan dalam program ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai karakter, terutama dalam konteks perkembangan sosial-emosional siswa. Program ini memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan karakter melalui aktivitas yang mendukung kesadaran diri, rasa syukur, empati, dan saling menghargai, yang merupakan komponen utama dalam pendidikan karakter modern. Oleh karena itu, temuan ini mendukung klaim bahwa pendidikan karakter tidak hanya terjadi lewat pengajaran formal, tetapi juga melalui kegiatan yang dilakukan setiap hari.

Program Ruang Hati Pagi sejalan dengan konsep Social Emotional Learning (SEL) yang berkembang pesat di dunia pendidikan saat ini. SEL menekankan pentingnya pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang menjadi dasar dalam pembentukan karakter siswa. Sebuah penelitian terbaru (CASEL, 2013) menunjukkan bahwa integrasi SEL dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola emosi, membangun hubungan yang sehat, dan membuat keputusan yang bertanggung jawab. Dalam hal ini, kegiatan seperti *morning sharing* dan *circle of kindness* dalam program ini telah terbukti memperkuat dimensi-dimensi SEL tersebut, yang mendukung pembentukan karakter positif siswa. Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah bagaimana *morning sharing* berfungsi sebagai momen reflektif yang

memungkinkan siswa untuk mengenali dan mengungkapkan perasaan mereka. Sebagaimana dijelaskan dalam Teori Pembelajaran Sosial oleh Albert Bandura (1986), pembelajaran terjadi melalui pengamatan dan pengalaman sosial. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya mengamati perilaku teman-temannya, tetapi juga berpartisipasi dalam berbagi pengalaman yang melibatkan nilai-nilai seperti syukur dan tanggung jawab. Dengan cara ini, nilai-nilai positif tidak hanya disampaikan oleh guru, tetapi juga diteruskan melalui interaksi sosial antar siswa, memperkuat internalisasi karakter.

Program ini juga mencerminkan Teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky. Vygotsky berpendapat bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa diberikan dukungan yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Dalam hal ini, Ruang Hati Pagi memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka dalam lingkungan yang aman dan mendukung, yang dibimbing oleh guru. Melalui pembimbingan yang tepat, siswa dapat mencapai kemampuan sosial yang lebih tinggi daripada yang mereka capai secara mandiri, yang mencerminkan prinsip dasar dari ZPD.

Program Ruang Hati Pagi mengintegrasikan nilai-nilai religius Al-Islam Kemuhammadiyah, yang memperkaya karakter pendidikan siswa dengan nilai spiritual. Program ini menyentuh aspek religius dan sosial-emosional yang penting dalam perkembangan karakter, yang tidak ditemukan dalam banyak program pendidikan karakter lainnya. Dalam literatur terbaru, ditemukan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai agama dapat memperkuat moral dan memperdalam kesadaran spiritual siswa, sebagaimana tercatat dalam penelitian oleh Nur'asiah et al. (2021), yang menyebutkan bahwa integrasi nilai agama dalam pembelajaran karakter di sekolah dasar memiliki dampak positif terhadap perkembangan spiritual dan moral siswa.

Pembentukan karakter melalui nilai-nilai agama dalam Ruang Hati Pagi juga menggambarkan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan karakter. Sebuah studi oleh (Alley, 2020) menjelaskan bahwa pendekatan seperti Morning Meeting yang menekankan pembentukan kebiasaan sosial dapat memperkuat hubungan antar siswa, namun kurang dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius yang lebih mendalam. Program ini mengatasi kekurangan tersebut dengan menggabungkan elemen spiritual dalam setiap aktivitas harian, seperti dalam sesi circle of kindness, yang memungkinkan siswa untuk mengapresiasi kebaikan satu sama lain, dan ini juga mengajarkan nilai-nilai ukhuwah (persaudaraan) dan ta'awun (tolong-menolong).

Program ini juga sangat mendukung konsep transformative education, yang menekankan bahwa pendidikan harus mampu mengubah siswa secara mendalam baik dalam aspek moral, sosial, dan spiritual. Dalam transformative learning theory yang dikembangkan oleh (Mozirow, 2000), disebutkan bahwa pembelajaran yang terjadi di luar batasan instruksi formal dapat memberikan pengalaman transformatif bagi siswa. Ruang Hati Pagi berperan sebagai pengalaman transformatif ini, di mana siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai karakter melalui instruksi, tetapi juga melalui refleksi pribadi dan pengalaman sosial yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Selain itu, program ini mencerminkan aplikasi Teori Ekologi Perkembangan oleh Urie (Bronfenbrenner, 1979), yang menunjukkan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi mereka dengan berbagai lapisan lingkungan, mulai dari keluarga, sekolah, hingga masyarakat. Dalam konteks ini, Ruang Hati Pagi memperlihatkan bagaimana lingkungan mikro (kelas) dapat mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa. Pengalaman sehari-hari di kelas yang penuh dengan aktivitas reflektif dan apresiasi positif memperkuat pembentukan karakter mereka. Jika diimbangi dengan dukungan dari lingkungan keluarga dan komunitas, maka pembentukan karakter akan menjadi lebih konsisten dan berkelanjutan.

Salah satu aspek yang menarik dari program ini adalah bagaimana peran guru sebagai fasilitator nilai sangat menentukan keberhasilan implementasi program. Dalam wawancara dengan guru, disebutkan bahwa peran mereka tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai role model dalam menanamkan nilai karakter. Hal ini sejalan dengan Teori Pembelajaran Sosial Bandura, yang menekankan bahwa anak-anak belajar melalui pengamatan terhadap perilaku model, dalam hal ini adalah guru. Guru yang secara konsisten mencontohkan nilai-nilai seperti jujur, amanah, dan tanggung jawab akan memberikan dampak besar terhadap pembentukan karakter siswa. Ruang Hati Pagi juga berhasil menciptakan lingkungan kelas yang lebih inklusif dan suportif, yang memfasilitasi perkembangan sosial siswa. Dalam Teori Konstruktivisme Piaget (1950), disebutkan bahwa perkembangan moral dan sosial anak-anak dapat dipengaruhi oleh interaksi sosial mereka dalam konteks kelas. Dalam program ini, interaksi sosial yang tercipta melalui kegiatan seperti circle of kindness mendorong siswa untuk saling mendukung dan menghargai satu sama lain, menciptakan atmosfer yang mendukung pembelajaran karakter secara alami.

Dalam hal pengaruh jangka panjang, program ini memperlihatkan potensi untuk membentuk kebiasaan karakter yang kuat,

terutama jika dipertahankan secara konsisten. Penelitian oleh Fajri & Mirsal (2021) menyatakan bahwa pendidikan karakter yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan hasil pendidikan karakter jangka panjang, asalkan melibatkan kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Program Ruang Hati Pagi dapat berfungsi sebagai landasan yang kuat bagi pembentukan karakter siswa jika diterapkan dengan konsisten dan didukung oleh komunikasi aktif dengan orang tua.

Ruang Hati Pagi juga menguatkan konsep integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum sekolah dasar, yang semakin relevan dalam konteks pendidikan di Indonesia. Penelitian oleh Huda et al. (2021) menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai agama, khususnya dalam konteks Islam, dapat memperkuat dasar moral dan spiritual siswa. Oleh karena itu, program ini dapat menjadi contoh implementasi nilai-nilai Islam yang efektif dalam lingkungan sekolah dasar negeri, yang sebelumnya mungkin terabaikan dalam banyak kurikulum pendidikan formal.

Temuan ini memperlihatkan bahwa program Ruang Hati Pagi memiliki potensi untuk menjadi model pendidikan karakter yang dapat direplikasi di berbagai sekolah dasar di Indonesia, terutama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter berbasis nilai religius dan sosial. Dengan pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai Al-Islam Kemuhmadiyah, program ini menawarkan pendekatan pendidikan karakter yang holistik, menyentuh semua aspek perkembangan siswa, dari kognitif, afektif, hingga spiritual. Ruang Hati Pagi memberikan kontribusi signifikan terhadap pendidikan karakter di Indonesia dengan menawarkan model yang mengintegrasikan kegiatan sosial-emosional dan nilai-nilai agama dalam rutinitas harian siswa. Dengan memperhatikan hasil penelitian ini, ke depan, program ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan modul pelatihan untuk guru dan evaluasi yang lebih sistematis untuk meningkatkan kualitas dan dampaknya dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Program "Ruang Hati Pagi" di SD Negeri 13 Kota Sorong dilaksanakan sebagai rutinitas pra-pembelajaran dalam empat tahap: pembukaan (salam dan cek emosi), morning sharing, circle of kindness, dan penutup reflektif. Program memfasilitasi internalisasi karakter berbasis nilai AIK yang tampak pada indikator perilaku teramati, antara lain syukur, saling menghargai, empati/ menolong, kejujuran, tanggung jawab, serta peningkatan regulasi diri. Tantangan utama yang ditemukan meliputi

keterbatasan waktu, partisipasi siswa yang belum merata, kebutuhan keterampilan fasilitasi guru, dan perlunya kolaborasi orang tua dan sekolah untuk menjaga konsistensi nilai di luar kelas.

B. Saran

Saran implementatif meliputi: (1) menyusun SOP durasi 10–15 menit dengan contoh pertanyaan pemandu serta rubrik observasi indikator karakter untuk kelas awal; (2) menyelenggarakan pelatihan fasilitasi berbasis praktik bagi guru (cek emosi, mendengar aktif, dan apresiasi yang aman); (3) menyiapkan lembar komunikasi rumah–sekolah, misalnya "catatan kebaikan harian", agar orang tua dapat memperkuat perilaku prososial yang dibangun di kelas; serta (4) penelitian lanjutan yang menguji keberlanjutan dampak melalui observasi terstruktur dan pelacakan perubahan perilaku dalam periode yang lebih panjang.

DAFTAR RUJUKAN

- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.
- Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning. (2020). CASEL's SEL framework: What are the core competence areas and where are they promoted? <https://casel.org/fundamentals-of-sel/what-is-the-casel-framework/>
- Fajri, N., & Mirsal, M. (2021). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v2i1.3289>
- Fauziati, E., Gumilar, G., Saifudin, M. F., & Muhibbin, A. (2024). Filsafat Idealisme Immanuel Kant: Relevansinya Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 7(1), 131–138. <https://doi.org/10.23887/jfi.v7i1.66153>
- Huda, A. K., Montessori, M., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4190–4197. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1528>
- Jama'ah, J., Putra, A., & Khaerunnisyah, K. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Kantong Literasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(1), 15–20. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.324>

- Kriete, R., & Bechtel, L. (2002). *The morning meeting book* (2nd ed.). Northeast Foundation for Children.
- Mezirow, J. (2000). *Learning as Transformation: Critical Perspectives on a Theory in Progress*. Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE.
- Mosley, J. (1993). Quality circle time in the primary classroom: Your essential guide to enhancing self-esteem, self-discipline and positive relationships. LDA.
- Mosley, J. (2006). Step-by-step guide to circle time. www.circle-time.co.uk
- Nur'asiah, N., Sholeh, S., & Maryati, M. (2021). Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 212–217. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.203>
- Piaget, J. (1950). *The Psychology of Intelligence*. Routledge.
- Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan karakter di sekolah dasar mencegah degradasi moral di era 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 142–152.
- Pujiarti, T., Asmedy, A., Wulan, P., & Hasan, H. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Smart Cards untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 2(2), 46–50. <https://doi.org/10.54371/jekas.v2i2.903>
- Sulaiman, S., Putri, S. D., & Siffa, A. . (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Replika Peta Budaya pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.323>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.